

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk menghubungkan atau berinteraksi individu dengan individu. Manusia sejak ia bangun sampai ia memejamkan mata selalu berurusan dengan bahasa dalam arti selalu mempergunakan dan bergaul dengan bahasa. Seandainya kita rajin mencatat kata dan kalimat yang telah kita gunakan dan memanfaatkan setiap hari alangka banyaknya kata dan kalimat itu. Tentu ada kata atau kalimat yang berulang ulang muncul dalam pembicaraan kita. Sebaliknya, ada kata-kata maupun kalimat yang dua atau tiga hari baru muncul lagi. Setiap kali manusia menggunakan bahasa selalu dalam bentuk berbicara, mendengar, menulis, dan membaca. Oleh karena itu, segala kehidupan atau tingkah laku manusia di atur dengan menggunakan bahasa (Pateda, 1987: 1).

Bahasa juga sebagai alat pemersatu antara berbagai suku, bangsa, yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, Indonesia sebagai negara kepulauan yang berpenduduk sebagai masyarakat multilingual. Masyarakat multilingual memiliki aktivitas yang padat, anggota-anggotanya lebih cenderung berkomunikasi menggunakan dua bahasa atau lebih, baik sebagian maupun sepenuhnya.

Bahasa Makian luar dituturkan oleh masyarakat di desa Bobawa, Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan, Pulau Makian, Profinsi Maluku Utara. Menurut pengakuan penduduk, wilayah tutur bahasa Makian disebelah barat Desa Bobawa. Berdasarkan hasil penghitungan dialektometri, isolek Makian luar merupakan sebuah bahasa karena presentase perbedaannya dengan bahasa lain di Maluku Utara.

Sengaja atau tidak, sering terjadi kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia, hal ini disebabkan kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian. Bahasa daerah dan bahasa Indonesia tidak bisa dipisahkan karena saling

berkaitan. Terjadinya Interferensi fonologi karena adanya pengaruh dari pemakaian bahasa daerah ditinjau menggunakan pendekatan sociolinguistik.

Interferensi adalah bagaimana seseorang yang dwibahasawan itu menjaga bahasa-bahasa itu sehingga terpisah dengan seberapa jauh seseorang itu mampu mencampuradukkan secara bagaimana pengaruh bahasa yang satu dalam penggunaan bahasa yang lain. Sementara itu, Weinrich mengemukakan bahwa interferensi sebagai penyimpangan norma bahasa masing-masing yang terjadi di dalam tuturan dwibahasawan akibat pengenalan dan pengaruh bahasa lain. Di lingkungan masyarakat sering kali kita jumpai seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih sebagai faktor kebiasaan yang akan menyebabkan interferensi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat yang dwibahasawan, yakni dengan memilih objek penelitian Interferensi Fonologi Bahasa Makian Barat (Luar) kedalam penggunaan bahasa Indonesia pada masyarakat desa Bobawa Kecamatan Makian Barat. Peneliti tertarik memilih objek tersebut karena ingin mengetahui situasi ataupun fenomena interferensi bahasa menunjukkan dinamika penutur.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih judul “Interferensi Fonologi Bahasa Makian Barat (Luar) Kedalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Desa Bobawa Kecamatan Makian Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masyarakat di desa Bobawa dalam berkomunikasi cenderung lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah daripada menggunakan bahasa Indonesia.
2. Pemahaman kata-kata pada masyarakat desa Bobawa dalam bahasa Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan pemahaman kata-kata dalam bahasa daerah.

3. Masyarakat desa Bobawa merupakan dwibahasawan karena menguasai dua bahasa atau lebih.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka diperlukan adanya rumusan masalah yang diteliti. Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah interferensi fonologi Melayu Ternate dialek Makian oleh masyarakat Desa Bobawa ?
2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya interferensi Melayu Ternate dialek Makian oleh masyarakat Desa Bobawa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan interferensi fonologi Melayu Ternate dialek Makian oleh masyarakat Desa Bobawa.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya interferensi fonologi Melayu Ternate dialek Makian oleh masyarakat Desa Bobawa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat tersebut di uraikan sebagai berikut:

a. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan, pemahaman, dan gambaran mengenai permasalahan interferensi bahasa. khususnya masalah dalam interferensi fonologimelayu ternatemelayu Makian oleh masyarakat desa Bobawa Kecamatan Makian Barat khususnya pada kalangan masyarakat yang tinggal di Desa Bobawa Kec. Makian Barat. Selain itu juga, dapat memberikan sebuah sumbangsikepada masyarakat dalam penggunaan bahasa

Indonesia yang baik dan benar, terutama untuk masyarakat terutama di desa Bobawa, remaja dan lainnya yang sudah kurang memakai bahasa Indonesia lagi.

b. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berpikir melalui penyusunan kajian interferensi sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian maupun mengkaji masalah Interferensi bahasa Makian Barat yang mempengaruhi bahasa Indonesia.